

## Analisis Hasil Butir Soal Pada SMK Yapalis Krian dengan Penggunaan Aplikasi Anates

Wanda Ma'rufatul Hamidah<sup>1</sup>, Riris Cahya Utami<sup>2</sup>, Luqman Hakim<sup>3</sup>, Vivi Pratiwi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

email: [wanda.23075@mhs.unesa.ac.id](mailto:wanda.23075@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [riris.2153@mhs.unesa.ac.id](mailto:riris.2153@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [vivipratiwi@unesa.ac.id](mailto:vivipratiwi@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Untuk memastikan apakah siswa telah memahami dan mencapai subjek yang telah disajikan, guru harus menganalisis item pertanyaan. Siswa harus dapat mengevaluasi setiap hal yang dibagikan sebelum mereka dapat memasuki dunia pendidikan. Aplikasi Anates dapat digunakan sebagai alat bantu penilaian. Dengan bantuan Anates, sebuah penelitian dilakukan di SMK YAPALIS KRIAN dengan memberikan soal-soal kepada 30 siswa kelas X untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang etika profesi di bidang akuntansi dan lembaga keuangan. Analisis soal menjadi lebih sederhana, cepat, dan akurat. Anates dapat menentukan kualitas pengecoh soal, mengelompokkan mata pelajaran ke dalam kelompok unggul atau superior, menghitung daya pembeda, menghitung reliabilitas tes, dan menghitung skor (asli atau tertimbang).

**Kata Kunci:** *Anates, Soal Hots, Etika Profesi*

### Abstract

To ascertain if students have understood and achieved the subject that has been presented, teachers must analyze the question items. Students need to be able to evaluate every distributed thing before they may enter the realm of education. The Anates application can be used as an assessment tool. With the assistance of Anates, a study was carried out at SMK YAPALIS KRIAN by delivering hots questions to 30 class X students in order to gauge their level of understanding of professional ethics in accounting and financial institutions. It will be simpler, quicker, and more accurate to analyze the tests. Anates can determine the quality of question exemptions, group subjects into superior or superior groups, calculate differentiating power, calculate test reliability, and calculate scores (original or weighted).

**Keywords:** *Anates, Hots Problem*

### PENDAHULUAN

Terutama di era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan merupakan dasar yang sangat penting untuk membentuk kompetensi dan karakter seseorang. Untuk membantu pengembangan sumber daya manusia, sistem pendidikan di Indonesia terus berinovasi dan dimodernisasi (Diman and Syah 2023). Sebagai komponen kunci dari keseluruhan kurikulum, materi pembelajaran harus dibuat agar pelaksanaan pembelajaran dapat memenuhi tujuannya (Asrul, Sarigih, and Mukhtar 2022). Evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam sistem pendidikan formal. Salah satu metode untuk menilai efektivitas proses pendidikan adalah evaluasi (Diana and Sari 2023). Evaluasi dapat memberikan wawasan kepada para pengajar tentang seberapa baik strategi pengajaran mereka bekerja selain mengukur seberapa baik siswa memahami konten yang sedang dibahas. Ketika membuat soal untuk mendapatkan soal berkualitas tinggi, latihan analisis soal sangatlah penting (Wedastuti, Fuady, and Sunismi 2023). Oleh karena itu, pengajar harus benar-benar memeriksa butir-butir soal evaluasi.

Memastikan bahwa pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat mengukur pembelajaran mereka secara efektif merupakan salah satu rintangan terbesar dalam proses evaluasi. Pertanyaan yang baik harus dapat membedakan antara siswa yang memahami dengan baik dan yang tidak, serta mewakili tingkat kesulitan yang tepat. Dalam hal meningkatkan

pendidikan, strategi pemerintah juga mencakup pembuatan model penilaian HOTS (Cahyo et al. 2020). Pertanyaan yang paling tinggi dalam proses kognitif dikenal sebagai pertanyaan HOTS (Najahah et al. 2022). Aplikasi Anates menonjol sebagai pendekatan kreatif dalam hal ini. Aplikasi berbasis Windows bernama Anates versi 4.0 dirancang khusus untuk menganalisis soal esai dan pilihan ganda (Maulidah, Sukarno, and Syefrinando 2023). Dengan membantu guru menganalisis kualitas soal, aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi kemampuan berpikir kritis setiap siswa dalam menghadapi tantangan HOTS (Nuqthy Faiziyah 2022). Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk mengumpulkan data mengenai atribut setiap butir soal, yang kemudian digunakan untuk menilai kualitas instrumen dan tujuan pembelajaran responden (Mochammad Noor Akhmadi 2021). Fokus utamanya dengan menggunakan Anates untuk menilai pengetahuan mahasiswa mengenai etika profesi di bidang akuntansi dan lembaga keuangan. Akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi keuangan menempatkan prioritas tinggi pada pemrosesan data akuntansi dari bisnis dan membuat laporan keuangan yang memenuhi permintaan pemangku kepentingan internal dan eksternal (Hermanto 2021). Akuntan adalah karir yang dibutuhkan oleh setiap industri. Proses mendokumentasikan semua operasi perusahaan hingga menghasilkan laporan keuangan terkait dengan akuntan itu sendiri (Buchori, Karunia, and Arianisari 2024). Penilaian dilakukan untuk memastikan tingkat pemahaman siswa. Untuk membantu siswa mencapai tujuan masa depan mereka, diperlukan evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK (Aliman 2020). Google Formulir digunakan untuk mendistribusikan hingga sepuluh pertanyaan pilihan ganda. Karena penilaian hanya membutuhkan respons yang tepat untuk mendapatkan poin atau nilai, tes pilihan ganda juga dikenal sebagai tes objektif (Mulyani et al. 2024). Tiga puluh siswa dari kelas X berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMK YAPALIS KRIAN. Aplikasi Anates memudahkan dalam mengevaluasi soal-soal, termasuk mengklasifikasikan mata pelajaran ke dalam kategori unggul atau tidak unggul serta menghitung daya pembeda dan reliabilitas tes. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai seberapa baik siswa memahami materi yang telah dibahas.

Manfaat dalam penggunaan Anates memungkinkan untuk mengukur seberapa akurat hasilnya. Menilai kualitas pengecoh soal dan kemampuan soal dalam mengukur pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi ini. Selain itu, Anates juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memberikan skor dengan memungkinkan mereka untuk menghitung skor asli dan skor tertimbang. Guru dapat menilai evaluasi pendidikan dengan bantuan program ini (Sari and Yudha 2020). Guru tidak hanya membuat materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Namun, guru juga perlu menyiapkan berbagai program pembelajaran, termasuk sumber belajar (Kustati and Amelia 2024). Oleh karena itu, para pendidik atau calon pendidik perlu memiliki sumber daya tentang cara menilai pembelajaran yang berkualitas tinggi dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan (Riinawati 2021). Hasilnya, aplikasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga membantu meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan penilaian hasil belajar siswa tidak akan dapat diandalkan jika instrumen tes tidak valid (Maulidah et al. 2023).

Melalui langkah perhitungan hasil uji coba. Evaluasi hasil belajar tidak hanya sebagai hasil akhir atas pencapaian siswa namun juga meliputi proses belajar mengajar (Setya Utami 2021). Komponen penting dari proses pembelajaran adalah penilaian (Kaka, Bano, and Njoeroemana 2024). Para guru seharusnya meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa tentang etika profesional di bidang akuntansi dan lembaga keuangan, sehingga dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk masuk ke dunia pendidikan tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif Didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap suatu kejadian dengan mengumpulkan data untuk diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi (Rustamana et al. 2024). Sifat rasionalitas dalam definisi terbaik dari homo economicus

yang tidak diragukan lagi diperlukan untuk mengakomodasi nilai positivisme secara kuantitatif (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021). Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai secara obyektif pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi di bidang akuntansi dan lembaga keuangan, maka pendekatan kuantitatif dipilih. Lebih mudah untuk memahami dan menjelaskan hasilnya ketika data dievaluasi secara numerik menggunakan aplikasi Anates. Tiga puluh siswa kelas X SMK YAPALIS KRIAN berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk menjamin keterwakilan sampel, siswa dipilih secara acak. Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan diberikan kepada mereka untuk diisi. Untuk mempermudah pembuatan, pengisian, dan evaluasi data, Google Formulir digunakan untuk mendistribusikan pertanyaan-pertanyaan HOTS. Untuk lebih memahami pembelajaran siswa SMK YAPALIS KRIAN di Jurusan Akuntansi dan Keuangan, sepuluh pertanyaan pilihan ganda didistribusikan melalui Google Formulir. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan, program Anates digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan kelayakan dari setiap butir soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap topik yang berkaitan dengan Etika Profesi Akuntansi dan Lembaga Keuangan dan apakah soal-soal tersebut layak untuk disebarluaskan ke SMK lain. Baik guru maupun siswa dapat mengambil manfaat dari Anates.

Langkah-langkah untuk masuk ke dalam aplikasi Anates :



Gambar 1.1 Masuk ke menu Anates

Gambar diatas merupakan menu awal pada tampilan aplikasi Anates versi 4.0



Gambar 1.2 Membuat data mentah

Anda harus membuat file baru jika ini adalah pertama kalinya Anda menggunakannya. Pada jendela pertama aplikasi, pilih opsi “Buat File Baru”. Selanjutnya, isi kolom “Jumlah Subjek”

dengan jumlah total subjek (siswa) yang ikut serta dalam survei. Misalnya, jika ada tiga puluh siswa yang ikut serta, masukkan tiga puluh. kemudian isi kolom "Item" dengan jumlah item pilihan ganda (yang akan diperiksa). Misalnya, jika ada lima pertanyaan pilihan ganda. Lalu klik "OK" setelah mengisi kedua kolom tersebut.

Jumlah Subjek: 30		Jumlah Butir Soal: 5		Jumlah Pilihan Jawaban: 5				
No. Item	No. Item	No. Butir Soal	No. Butir Adu	1	2	3	4	5
				E	D	B	B	B
1	1	AGUNG		C	E	D	B	B
2	2	AFRISTA		E	E	D	B	B
3	3	AGUSTINI		C	C	C	B	B
4	4	ALBARAC		C	E	D	B	B
5	5	CHERIL		C	E	D	B	B
6	6	CITRA		C	E	D	B	B
7	7	DENI		C	E	D	B	B
8	8	ZIDHA		C	D	D	B	B
9	9	ALDREN		C	E	D	B	B
10	10	ISHAL		C	E	D	B	B
11	11	JACK		C	E	E	B	B
12	12	JAKIAR		C	E	D	B	B
13	13	KHUNTUM		C	E	D	B	B
14	14	LUCIANA		C	E	D	B	B
15	15	LULUK		C	E	B	B	B
16	16	MOHAMMAD RICHQ		C	E	D	B	B
17	17	MOHAMMAD BACHTIAR		C	E	D	B	B

Gambar 1.3 Data Mentah Anates

Pada jendela ini, Anda akan diminta untuk memasukkan nama topik (siswa), kunci jawaban, dan jumlah pertanyaan. Untuk pertanyaan yang dibuat, masukkan nama siswa berdasarkan rincian dari ringkasan hasil ujian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan jumlah sampel 30 siswa SMK YAPALIS KRIAN maka di dapat, Kategori kemandirian setiap item pertanyaan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan, sesuai dengan data yang dikumpulkan dan analisis skor pertanyaan. Dengan bantuan angka-angka statistik yang terkumpul, kita dapat memeriksa kategori kemandirian setiap item pertanyaan. Skor terendah yang mungkin dicapai adalah 1, dan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 10. Nilai rata-rata yang dilaporkan adalah 7,5, yang berarti bahwa setengah dari responden mendapat nilai lebih rendah dari jumlah ini. Setiap item pertanyaan dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori berikut: "sangat efektif" jika skornya antara 1 dan 10; 'efektif' jika skornya antara 7,5 dan 10; 'tidak efektif' jika skornya antara 4 dan 7,5; dan 'sangat tidak efektif' jika skornya antara 9 dan 4.

*Keterangan:* Ketika mengevaluasi keefektifan setiap butir soal, analisis efektivitas soal menghasilkan temuan-temuan penting. Seluruh 30 butir soal HOTS memenuhi kriteria "sangat efektif", dengan nilai mulai dari 1 hingga 10. Lima dari soal-soal tersebut dianggap "efektif" dengan nilai berkisar antara 7,5 hingga 10, dan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, yaitu 10, adalah Citra, Jack, Khuntum, Qilla, dan Zidha.

Di sisi lain, 15 butir soal dengan nilai antara 4 dan kurang dari 7,5 dianggap "tidak efektif". Beberapa responden, termasuk Afrista (4), Agustini (7), Cheril (6), dan lainnya, mendapatkan nilai dalam rentang ini. Terakhir, empat item diklasifikasikan sebagai "sangat tidak efektif" karena responden seperti Muhammad Bach (3) dan Agung (1) memiliki skor di bawah 4.

Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pertanyaan cukup berguna, beberapa di antaranya juga memerlukan perbaikan. Sangatlah penting untuk melakukan analisis tambahan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang berhasil dari tiga puluh pertanyaan yang sangat efektif, lima pertanyaan yang efektif, lima belas pertanyaan yang tidak efektif, dan empat pertanyaan yang sangat tidak efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas soal dan menjamin bahwa setiap soal dapat menilai kemampuan peserta dengan tepat. Penilaian efikasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan desain ujian di masa depan dan memberikan kritik yang berguna untuk pembuatan materi pembelajaran.

**Tabel 1.1 Skor tiap butir soal**

No Butir	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Presentes Benar %	Tingkat Kesukngkaran %	Daya Pembeda %	Korelasi
1	20	10	66.67	Sedang	87.50	0.823
2	19	11	63.33	Sedang	100.00	0.803
3	21	9	70.00	Sedang	62.50	0.513
4	23	7	76.67	Mudah	50.00	0.560
5	21	9	70.00	Sedang	87.50	0.709
6	19	11	63.00	Sedang	100.00	0.750
7	21	9	70.00	Sedang	37.50	0.374
8	20	10	66.67	Sedang	75.00	0.633
9	20	10	66.67	Sedang	37.50	0.416
10	24	6	80.00	Mudah	0.00	0.019

Dari data di atas, maka penjabaran tiap butir soal adalah;

Dengan 30 siswa, item pertanyaan dengan jumlah jawaban benar terbanyak adalah 4 dan 10. Dari jumlah tersebut, 23 dan 24 jawaban siswa akurat, sedangkan 7 dan 6 jawaban siswa salah. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut cukup sederhana untuk dipahami oleh siswa.

Meskipun ada banyak jawaban yang benar untuk soal nomor 1 dan 2, persentase jawaban yang salah menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan. Hal ini berarti bahwa siswa perlu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, dan guru perlu memodifikasi strategi pengajaran mereka mengenai etika profesional di lembaga akuntansi dan keuangan sehingga siswa dapat lebih mudah menanggapi pertanyaan kasus.

Kecuali soal nomor 4 dan 10 yang tergolong "Mudah", sebagian besar soal masuk dalam kategori "Sedang". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memberikan jawaban yang baik untuk kedua pertanyaan tersebut. Dengan persentase 100,00%, butir soal nomor 2 dan 6 memiliki daya pembeda tertinggi, yang menunjukkan bahwa butir soal tersebut lebih baik dalam membedakan antara siswa yang memahami materi dengan baik dan yang tidak. Dengan persentase 0,00%, butir soal kesepuluh memiliki daya pembeda yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa memberikan jawaban yang tepat, yang mengindikasikan bahwa soal ini tidak efektif untuk mengukur perbedaan kemampuan.

```

RELIABILITAS TES
*****

Rata2= 6.93
Simpang Baku= 2.65
KorelasiXY= 0.58
Reliabilitas Tes= 0.74
Nama berkas: BELUM_ADA_NAMA.ANA

No.Ucut No. Subyek Kode>Nama Subyek Skor Ganjil Skor Genap Skor Total
1 1 Agung 0 1 1
2 2 Afrista 3 1 4
3 3 Agustini 3 4 7
4 4 Albarac 5 4 9
5 5 Cheril 3 3 6
6 6 Citra 5 5 10
7 7 Deni 3 4 7
8 8 Dinda 1 3 4
9 9 Elorean 3 4 7
10 10 Iqbal 2 3 5
11 11 Jack 5 5 10
12 12 Januar 5 4 9
13 13 Khuntum 5 5 10
14 14 Luciana 2 3 5
15 15 Luluk 3 1 4
16 16 Mohammad Richo 5 3 8
17 17 Muhammad Bach... 3 0 3
18 18 Nabila 4 5 9
19 19 Noei 3 5 8
20 20 Qilla 5 5 10
21 21 Rachma 2 1 3
22 22 Retno 4 4 8
23 23 Rubent 4 4 8
24 24 Siska 5 3 8
25 25 Suti 0 2 2
26 26 Thomas 4 5 9
27 27 Tiara 2 4 6
28 28 Vika 4 5 9
29 29 Zidha 5 5 10
30 30 Zoel 5 4 9
    
```

**Gambar 1.5 Data Dibobot**

Seperti yang dapat dilihat dari gambar di atas, reliabilitas respon siswa terhadap pertanyaan hots yang diberikan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,74, yang mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan hots mengukur kompetensi peserta secara cukup konsisten. Karena hal ini menjamin bahwa hasil tes dapat dipercaya, maka reliabilitas menjadi sangat penting.

KUALITAS PENGECOH  
 =====

Jumlah Subyek= 30  
 Butir Soal= 10  
 Nama berkas: BELUM\_ADA\_NAMA.ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1		1		1-	3++	20**	2++	4-	0
2		2		3++	2+	19**	1-	5--	0
3		3		1-	21**	2++	5--	1-	0
4		4		3-	23**	2++	2++	0--	0
5		5		21**	1-	2++	1-	5--	0
6		6		4+	2+	19**	4+	1-	0
7		7		0--	3+	3+	3+	21**	0
8		8		0--	5--	3++	20**	2++	0
9		9		2++	20**	3++	4-	1-	0
10		10		1+	24**	4--	0--	1+	0

Keterangan:  
 \*\* : Kunci Jawaban  
 ++ : Sangat Baik  
 + : Baik  
 - : Kurang Baik  
 -- : Buruk  
 --- : Sangat Buruk

**Gambar 1.6 Kualitas Pengecoh**

Setiap pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) memiliki nomor item, item asli, dan peringkat kualitas yang ditampilkan dalam format tabel. Hasil dari satu butir soal ditampilkan di setiap baris tabel. Peringkat berikut ini diberikan untuk setiap pilihan jawaban: ++: Sangat Baik, +: Baik, -: Kurang Baik, --: Buruk, ---: Sangat Buruk, dan tanda () pada kunci jawaban menunjukkan respons yang tepat untuk setiap pertanyaan.

Butir soal yang mendapatkan nilai ++ atau + dianggap efektif dalam mengevaluasi kemampuan siswa karena nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa butir soal tersebut lebih mampu menentukan pengetahuan siswa secara efektif. Di sisi lain, butir soal yang mendapatkan nilai -- atau --- menunjukkan bahwa pemilihan butir soal dilakukan karena butir soal tersebut mungkin terlalu samar atau tidak relevan untuk membedakan tingkat pemahaman siswa. Pengembang tes dapat meningkatkan kualitas tes dengan mengidentifikasi dan menghapus soal-soal yang tidak berguna melalui analisis kualitas soal.

Dalam meningkatkan Pembelajaran, siswa akan dinilai secara lebih teratur dengan pertanyaan yang secara akurat untuk mewakili pemahaman mereka tentang materi pelajaran jika alat evaluasi ditingkatkan. Hal ini akan meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel sebelumnya, keberadaan anates dapat memudahkan kita dalam menganalisis respon siswa terhadap setiap pertanyaan. Selain itu, ketika memeriksa setiap butir soal, Anates memiliki kelebihan dan kekurangan:

**Reabilitas**, Soal ini memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengevaluasi kemampuan siswa, terlihat dari nilai reliabilitas Anates yang mencapai 0,74. Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa temuan tes akan konstan jika diberikan kembali kepada siswa yang sama, yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil tes tersebut akurat dan mewakili kemampuan siswa yang sebenarnya. Selama faktor-faktor yang diukur dalam subjek tidak berubah, hasil pengukuran dapat dianggap dapat diandalkan jika beberapa pengukuran dilakukan pada kelompok peserta yang sama, menghasilkan temuan pengukuran yang relatif sama (Ida and Musyarofah 2021). Hal ini memperkuat validitas hasil tes, yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa baik alat ukur pendidikan bekerja.

**Daya Pembeda**, kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa yang memahami konsep dengan baik dan yang tidak. Butir soal dengan indeks daya pembeda yang tinggi, seperti butir soal nomor 2 dan 6, yang keduanya mencapai 100%, menunjukkan bahwa butir soal tersebut sangat berhasil dalam memisahkan siswa yang memahami materi pelajaran dengan siswa yang

tidak. Guru yang memiliki daya pembeda yang kuat akan lebih mampu mengklasifikasikan siswa berdasarkan seberapa baik mereka memahami kurikulum dan menawarkan solusi yang lebih sesuai.

**Korelasi Signifikan**, Khususnya untuk soal nomor 1 dan 2, terdapat hubungan yang substansial antara masing-masing soal dengan nilai akhir. Korelasi ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan hots adalah cara yang baik untuk mengukur kemampuan umum siswa. Kemampuan alat evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa secara akurat ditunjukkan oleh hubungan yang kuat yang ditemukan antara skor (hasil) dan butir soal. Hasilnya, analisis ini menawarkan informasi berharga untuk menciptakan metode pengajaran di masa depan. Secara keseluruhan, penerapan Anates dalam analisis butir soal membantu menciptakan alat penilaian yang lebih dapat diandalkan dan sah, serta menawarkan pemahaman yang menyeluruh tentang kualitas penilaian pendidikan.

**Kualitas Pengecoh**, Pemicu yang baik dapat membantu memperjelas pertanyaan sehingga siswa dapat menjawab berdasarkan pengetahuan mereka, bukan berdasarkan dugaan. Hal ini akan meningkatkan keakuratan temuan evaluasi. Pengembang tes dapat menemukan hal-hal yang perlu diubah atau dihilangkan ketika pemicu yang berkualitas ada. Oleh karena itu, proses pembuatan alat penilaian dapat dilakukan kembali untuk meningkatkan ketepatan dan kemampuan pengukuran.

**Kelemahan Anates**, Tingkat melengkapi yang Beragam: Meskipun sebagian besar butir soal masuk ke dalam kelompok moderat, beberapa butir soal dianggap mudah atau terlalu menantang (misalnya, Butir Soal 10, yang memiliki korelasi rendah, yaitu 0,019), yang dapat membahayakan validitas tes secara keseluruhan.

Beberapa Soal Kurang Efektif : Butir soal nomor 7 dan 9 memiliki daya pembeda yang rendah (37,50%), yang mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut mungkin tidak cukup sulit atau relevan untuk semua peserta. Keterbatasan pada Uji Coba Awal : Karena temuan ini berasal dari studi percontohan yang melibatkan hanya 30 peserta, temuan ini mungkin tidak secara akurat mewakili kemampuan pengobatan pada populasi yang lebih luas atau bervariasi.

Ketergantungan pada Data Kuantitatif : Karena Anates lebih menekankan pada analisis kuantitatif, Anates mungkin kurang mampu menangkap elemen kualitatif dari konteks instruksional atau pemahaman siswa. Menginput butir soal dengan manual: Karena input butir soal secara manual mengharuskan memasukkan data mentah, hal ini dapat memakan banyak waktu. Setiap jawaban dari setiap siswa harus dimasukkan dengan hati-hati dengan tangan.

## SIMPULAN

Mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, terutama untuk soal-soal yang “sedang”, menurut sebuah studi yang dilakukan terhadap 30 siswa di SMK Yapalis Krian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan seputar etika profesi di lembaga akuntansi dan keuangan. Meskipun demikian, soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi masih memiliki kekurangan. Tiga puluh butir soal dianggap sangat efektif, lima butir soal efektif, lima belas butir soal tidak efektif, dan empat butir soal sangat tidak efektif, berdasarkan hasil analisis. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tambahan diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan soal untuk membedakan. Meskipun mudah dipahami oleh siswa, butir soal nomor 4 dan 10 tidak secara efektif membedakan tingkat kemampuan siswa. Sementara butir soal 10 harus diperbaiki karena daya pembedanya yang rendah, butir soal 2 dan 6 memiliki daya pembeda tertinggi, yang menunjukkan keberhasilan dalam mengukur variasi pengetahuan siswa.

Pengembangan integritas dan karakter siswa untuk menahan tekanan atau godaan untuk menipu di tempat kerja sangat terbantu oleh pendidikan etika profesi. Oleh karena itu, untuk mengukur pengetahuan siswa secara lebih efektif, para pengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertanyaan mereka, terutama dalam hal meningkatkan daya pembeda. Selain itu, teknik pembelajaran berbasis kasus yang lebih otentik dan menarik harus digunakan untuk membuat konten lebih dapat diterapkan pada praktik dunia nyata. Penggunaan program seperti Anates juga dapat dimaksimalkan untuk menilai kemampuan soal dan memberikan umpan balik untuk pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi soal dan strategi

pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi, sehingga menghasilkan akuntan masa depan yang dapat dipercaya dan kompeten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, Muhammad. 2020. "Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Spasial Bagi Siswa SMA." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4(1):1–10. doi: 10.29408/geodika.v4i1.1823.
- Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Buchori, W. P. M., A. N. Karunia, and S. Arianisari. 2024. "Etika Profesi Akuntansi Di SMK N 1 Yogyakarta Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga." *Lentera Pengabdian* 02(02):168–73.
- Cahyo, Ahmad Nur, Syahnun Daulay, Novita Sindi, and Yosefa Dita Simamora. 2020. "Kemampuan Mengerjakan Soal Berbasis HOTS Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020* (2018):279–88.
- Diana, Ayu, and Ratna Sari. 2023. "Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1(1):157–66.
- Diman, Vinna Idamtus Silmi, and Muhammad Fahmi Johan Syah. 2023. "Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas XI Di SMK Negeri 1 Banyudono." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 70–82. doi: 10.23917/blbs.v5i2.3146.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I. Dewa Ketut Yudha S. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(2):156–59. doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- Hermanto, Hermanto. 2021. "Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7(1):42–47. doi: 10.53565/pssa.v7i1.292.
- Ida, Farida Far, and Anna Musyarofah. 2021. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal." *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1(1):34–44. doi: 10.32923/al-muarrib.v1i1.2100.
- Kaka, Leonardus, Vidriana Oktoviana Bano, and Yohana Njoeroemana. 2024. "Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi Anates Di Smpn 2 Kanatang." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1441(1450):4–9.
- Kustati, Martin, and Rezeki Amelia. 2024. "Pelajaran Pai Di Sma Negeri 10 ( Telaah Terhadap Reliabilitas , Daya Kesukaran Menggunakan Software Anates )." 7:6954–61.
- Maulidah, Hidayatul, Sukarno Sukarno, and Bobby Syefrinando. 2023. "Analisis Kualitas Instrumen Tes Fisika Kelas X Menggunakan Software Anates." *Physics and Science Education Journal (PSEJ)* 2(April 2021):153–62. doi: 10.30631/psej.v2i3.1660.
- Mochammad Noor Akhmadi. 2021. "Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 Sdn Plumbungan Menggunakan Program Anates." *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1):799–806. doi: 10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464.
- Mulyani, Anggita Putri, Elvrin Septyanti, Tria Putri Mustika, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Pendidikan Tinggi, and Anggita Putri Mulyani. 2024. "Analisis Butir Tes Pilihan Ganda Berbantuan Software Anates Mata Kuliah Menyimak Mahasiswa PBSI Universitas Riau." 2(2):694–704.
- Najahah, Lailatun, Mochammad Ahied, Irsad Rosidi, and Fatimatul Munawaroh. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesalahan Yang Dilakukan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots: Analisis Newman." *Natural Science Education Research* 4(3):193–208. doi: 10.21107/nser.v4i3.8387.
- Nuqthy Faiziyah, Bagas Legawo Priyambodho. 2022. "Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Matematika Merupakan Salah Satu Ilmu Yang Berperan Penting Dalam Perkembangan Dunia Matematika Adalah Ilmu Yang Berhubungan Dengan Ide Dan Konsep Abstrak Yang Dapat Membantu Me." 11(4):2823–35.
- Riinawati. 2021. *Sasaran Dan Objek Penilaian*.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu. 2024. "Penelitian Metode Kuantitatif." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5(6):1–10.

- Sari, Pratiwi Indah, and Redi Indra Yudha. 2020. "Pemanfaatan Penerapan Media Berbasis Software Anates Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Di Universitas Batanghari Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1):81. doi: 10.33087/jiubj.v20i1.732.
- Setya Utami, Lina Wahyu. 2021. "Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1(3):150–56.
- Wedastuti, Ni Ketut, Anies Fuady, and Sunismi Sunismi. 2023. "Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Dengan Menggunakan Aplikasi Program Anates." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 12(1):1. doi: 10.25273/jipm.v12i1.15413.